

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian, menurut Sugiyono (2017), adalah suatu pendekatan metodis untuk mengumpulkan data untuk aplikasi dan tujuan tertentu. Pendekatan penelitian ini memadukan metode kuantitatif dengan proses deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian berdasar positivis yang dipakai dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Biasanya, teknik pengumpulan sampel digunakan secara beracak, dan perangkat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, dilakukan analisis data kuantitatif dan statistik.

Menurut Sukmadinata (2007: 53) yang menganut pandangan tersebut, positivisme yang menekankan pada fenomena obyektif dan dianalisis secara statistik merupakan landasan penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 12), Sukmadinata, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa penelitian kuantitatif memerlukan penggunaan banyak angka, sesuai dengan namanya, dimulai dari mengumpulkan data dan dilanjutkan melalui interpretasi data dan tampilan hasil. Demikian pula penggunaan tabel, grafik, bagan, dan alat bantu visual lainnya akan meningkatkan pemahaman dan temuan pembelajaran. Namun penelitian kuantitatif juga memasukkan data berupa informasi kualitatif selain data numerik.

Berdasarkan penegasan Hasan (2008:168) bahwa evaluasi harus dihubungkan dengan kegiatan kurikulum yang berlangsung dalam kehidupan nyata, maka pendekatan non-eksperimental lah yang digunakan. Akibatnya, peneliti hanya sekedar mendokumentasikan keadaan yang sudah benar atau sedang terjadi; dengan kata lain peneliti tidak sengaja membuat data baru (Arikunto, 2006: 14). Maka, digunakan hasil tes tersebut dibandingkan memberikan ujian yang berbeda untuk mengukur pemahaman peserta terhadap ide dan penerapan tema pembelajaran.

3.2 Variabel dan Fokus Penelitian

Variabel adalah ciri atau karakteristik seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi khusus yang diinginkan oleh peneliti yang kemudian akan mengimplementasikan hasil penelitian kedepannya, menurut Sugiyono (2017). Variabel digunakan sebagai atribut atau karakteristik orang atau kegiatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau juga variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap faktor lain (Sugiyono, 2016). Manajemen Pendidikan (X) yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari;

- a. Perencanaan (X_1)
- b. Pengorganisasian (X_2)
- c. Pelaksana.an (X_3)
- d. Evaluasi (X_4)

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen / terikat adalah variabel di dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Karakter Peserta Didik (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Ul'fah Hernaeny (2021) populasi adalah keseluruhan topik penelitian yang menjadi dasar data dalam suatu penelitian. Populasi adalah kumpulan subjek penelitian, seperti orang, kondisi, benda, cita-cita, atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Perspektif Sugiyono mengatakan bahwa sampel yakni bagian dari populasi untuk mencerminkan berbagai macam sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ul'fah Hernaeny, 2021). Dengan demikian, sampel dapat dianggap sebagai bagian dari populasi. Dengan demikian, sampel harus bersifat

representatif. Prosedur pengambilan sampel memerlukan rumus, dan terdapat berbagai teknik dalam mengetahui ukuran sampel yang diperlukan. Rumus yang dipakai penulis dari Taro Yamane diterapkan dalam penelitian ini (Akdon & Hadi, 2005):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Rincian:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang pakai

Maka sampel yang dipakai dalam research ini yakni semua dari total seluruh kepala sekolah , guru siswa yang ada di BPK PENABUR Bandung terdiri dari 7 sekolah yang berjumlah 2007 orang dengan jumlah sampel 333 orang. Ambang batas presisi 5% adalah yang ditetapkan oleh Akdon & Hadi (2005). Jumlah dengan rincian perhitungan, yang berasal dari rumus tersebut, yakni:

$$n = \frac{2007}{2007.0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{2007}{2007.0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{2007}{5,02 + 1}$$

$$n = \frac{2007}{6,02}$$

$$n = 333$$

Rincian:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = presisi yang dipakai (0.05)

3.4 Lokasi Penelitian

Untuk mengidentifikasi sampel dalam penelitian ini, digunakan *purposive sampling* untuk menetapkan persyaratan narasumber sebelum melakukan penelitian. Subjek yang akan memberikan info dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru-guru, dan siswa SMP BPK PENABUR di kota Bandung.

Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Data Sekolah SMPK BPK PENABUR Bandung

Sumber : data SDM di SMPK BPK PENABUR Bandung

NO	SEKOLAH	VII	VIII	IX	KS	GURU	TOTAL
1	SMPK 1 BPK PENABUR BANDUNG	174	221	212	1	60	668
2	SMPK 4 BPK PENABUR BANDUNG	42	43	29	1	15	129
3	SMPK 5 BPK PENABUR BANDUNG	89	103	106	1	29	328
4	SMPK BPK PENABUR HOLIS BANDUNG	66	121	112	1	39	339
5	SMPK BPK PENABUR SINGGASANA BANDUNG	119	129	110	1	40	399
6	SMPK BPK PENABUR BANDA BANDUNG	11	11	14	1	11	48
7	SMPK BPK PENABUR KBP BANDUNG	27	30	19	1	10	96
							2007

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Strategi mengumpulkan data merupakan suatu metode yang dipakai untuk memperoleh fakta atau informasi dari partisipan penelitian dalam upaya memberikan data konkrit. Penelitian memakai teknik mengumpulkan data seperti: (1) Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristen dalam meningkatkan karakter moral siswa di lingkungan SMPK BPK PENABUR. Dengan menggunakan teknik observasi, dikumpulkan data mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dan dampaknya terhadap

Heriyanto, 2024

PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KRISTIANI TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMPK BPK PENABUR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan karakter siswa di lingkungan SMPK BPK PENABUR. (3) Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan dan penilaian program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dalam meningkatkan karakter moral siswa di lingkungan SMPK BPK PENABUR . Data yang bersifat dokumenter dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Mengumpulkan informasi ialah hal yang paling krusial diproses research karena merupakan inti dari penelitian. Sudaryono (2018) menegaskan bahwa metode mengumpulkan data sangat penting dalam penelitian. Metode-metode ini berfungsi sebagai taktik atau strategi yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Tes, observasi, survei, analisis dokumen, wawancara, dan metode lainnya dapat digunakan untuk mengimplementasikan metode ini. Rencana peneliti untuk mengumpulkan data di research ini yakni dengan memakai kuesioner. Menurut Sudaryono (2018), kuesioner ialah alat mengumpulkan data tidak langsung (responden tidak ditanyai secara langsung oleh peneliti). Penggunaan kuesioner ialah teknik mengumpulkan data yang berhasil apabila peneliti yakin dengan variabel yang akan diteliti atau tahu harapan sampel. Karena dapat diberikan kepada subjek dalam jumlah besar, tidak terlalu mahal, dan dapat berbentuk kuesioner online (*google form*), maka kuesioner merupakan teknik mengumpulkan info ini.

Mengumpulkan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara:

- a. Pertama, dengan mendapatkan izin penelitian;
- b. Selanjutnya dengan melakukan kunjungan ke organisasi tempat penelitian akan dilakukan untuk meminta izin;
- c. Terakhir dengan menyebarkan kuesioner.
- d. Kuesioner yang telah diisi responden akan ditinjau satu per satu; jika ada yang kurang lengkap maka kuesioner akan dikirimkan kembali kepada responden untuk diisi.
- e. Tujuan kunjungan terakhir adalah untuk meminta surat balasan penelitian kepada pihak institusi.

3.6 Uji Coba Instrumen

Salah satu alat bantu penelitian pada penelitian ini ialah angket. Menurut Sudaryono (2018:207), angket merupakan suatu metodologi atau alat bantu mengumpulkan data dengan tidak secara langsung. Menurut Sugiono (2012:162), angket merupakan alat bantu pengumpulan data yang di dalamnya para partisipan diberikan serangkaian pernyataan tertulis atau pertanyaan untuk dijawab. Menurut Arikunto (2010:102), angket tertutup merupakan angket yang dibuat demikian rupa agar sampel cukup memberi tanda centang (\checkmark) dalam tempat yang disediakan.

Alat dalam pengumpulan salah satunya ialah kuesioner berdasarkan model Likert. Seperti yang dikemukakan oleh Sudaryono (2018:190), skala Likert digunakan untuk menyampaikan pandangan, opini, dan praduga individu atau kelompok terhadap kejadian atau peristiwa sosial. Alternatif dalam jawaban yakni menghasilkan skor guna mengumpulkan data kuantitatif: Selalu (SL) memperoleh skor 5, Sering (SR) dapat skor 4, Kadang-kadang (KD) memperoleh skor 3, Jarang (JR) dapat skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dapat skor 1.

Tahap dilakukan peneliti dalam pembuatan kuesioner atau instrumen penelitian:

1. menyusun kisi-kisi angket:
 - a. Membuat variabel penelitian.
 - b. Membuat standar subvariabel.
 - c. Merumuskan pernyataan dengan standar yang ada.
2. Diskusi angket tersebut dengan dosen pembina.
3. melaksanakan *trial* dalam rangka mendapatkan info tentang apakah angket sudah valid atau reliabel. Hal ini dilaksanakan kepada 1 orang guru yang terlibat dalam program unit produksi yang berada di luar sampel.
4. Analisis dari percobaan kuesioner untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket sebagai berikut:
 - a. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau validitas suatu instrumen, menurut Arikunto (2014:21). Validitas diartikan

oleh Sudaryono (2018:301) sebagai sejauh mana tes telah menangkap apa yang ingin ditangkap.

Untuk uji validitas dari masing-masing item menggunakan rumus product moment Sugiyono (2017:356)

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rincian:

r = koefisien korelasi

n = jumlah pengamatan dari hasil penelitian

x = variabel bebas (komitmen)

y = variabel terikat (kinerja)

b. Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Arikunto (2014:221), berarti suatu instrumen cukup baik untuk diandalkan ketika digunakan sebagai alat pengumpul data. Sementara itu, Suparno (2012: 64) menjelaskan bahwa dependabilitas mengacu pada derajat kestabilan, konsistensi, keteguhan, dan/atau reliabilitas instrumen untuk mengkarakterisasi gejala sebagaimana adanya.

Untuk mengetahui uji validitas dipakai rumus korelasi tata jenjang yang dikemukakan oleh Sperman dalam Arikunto (2014:321) sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians yang dicari
 $\sum \sigma^2 t$: jumlah varians total
 “Jika r hitung $>$ r tabel berarti reliabel”
 “Jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak reliabel”

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Santoso (2012), hal yakni metode interpretasi yang dipakai dalam penelitian dengan tujuan dalam menjelaskan fenomena sosial tertentu melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami dan digunakan dikenal sebagai analisis data (Santoso, 2012). Temuan data ditemukan, diproses, dan diorganisir selama prosedur ini. Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) dengan perangkat lunak AMOS sebagai teknik analisisnya. Metode ini diterapkan untuk analisis dan interpretasi data. Aplikasi IBM SPSS AMOS 20 digunakan untuk menjalankan pemodelan persamaan struktural, atau SEM, sebagai alat analisis sesuai dengan model yang dibuat dalam penelitian ini (Santoso, 2012).

Menurut Bacon dalam Ferdinand (2002) dan Statistic dan Computation (2012) SEM AMOS memiliki beberapa keistimewaan antara lain:

1. Dapat memperkirakan koefisien yang tidak diketahui dari persamaan linear struktural.
2. Asumsi yang mendasari analisis statistik jelas dan dapat diuji dan memberikan kontrol penuh yang cukup ketat dan kemungkinan pemahaman dapat dianalisis lebih lanjut.
3. Dapat mengakomodasi model yang meliputi variabel laten.

4. Dapat mengakomodasi kesalahan pengukuran dari variabel eksogen dan endogen.
5. Kemampuan untuk menyesuaikan model non-standar, termasuk penanganan data longitudinal yang fleksibel, database dengan struktur kesalahan *autocorrelated* (analisis deret waktu), dan *database* dengan variabel tidak terdistribusi normal dan data tidak lengkap

Menurut Ferdinand (2014b) ada beberapa langkah atau tahap yang harus dilakukan apabila ingin menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*), antara lain sebagai berikut:

1. Langkah 1 : Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pertama dalam mengembangkan model SEM (*Structural Equation Modelling*) adalah melakukan pencarian atau pengembangan model yang memiliki justifikasi teoritis yang kuat.

2. Langkah 2 : Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah melakukan identifikasi pada variabel-variabel penelitian secara teoritis dan merumuskan model, langkah selanjutnya adalah menyusun atau mengembangkan diagram alur (*path diagram*) untuk menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam SEM terdapat dua model penelitian, yakni *measurement model* dan model struktural. *Measurement model* adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten eksogen atau endogen dengan variabel manifest. Sedangkan model struktural adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen (Ghozali, 2014).

3. Langkah 3 : Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan

Setelah diagram alur selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mengkonversikan diagram alur kedalam serangkaian persamaan. Adapun persamaan yang dibangun diagram jalur yang dikonversi terdiri dari dua persamaan yakni persamaan struktural dan persamaan spesifikasi model pengukuran.

4. Langkah 4 : Menentukan Matriks Input dan Estimasi Model

Analisis SEM menggunakan matriks korelasi atau matriks kovarian sebagai data input untuk melakukan estimasi secara keseluruhan. Dalam melakukan estimasi model, ukuran sampel merupakan faktor yang memegang peranan cukup penting. Besar sampel yang sesuai antara 100-200, bila ukuran sampel lebih dari 400, maka metode sangat sensitif sehingga sulit mendapatkan ukuran *goodness of fit* yang baik.

5. Langkah 5 : Menilai *Problem Identification Model*

Menurut Ferdinand (2014b) masalah identifikasi yang terjadi pada model prinsipnya adalah ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan suatu estimasi yang baik. Jika setiap kali estimasi model muncul masalah estimasi, maka sebaiknya model harus ditinjau ulang dan diperbaiki.

6. Langkah 6 : Evaluasi Kriteria *Goodness Fit Index* (Uji Kelayakan Model)

Sebelum menguji kriteria *goodness of fit*, maka asumsi model struktural yang harus dipenuhi terlebih dahulu antara lain:

- a. Uji normalitas data dengan normalitas univariate dan multivariate yakni merupakan uji untuk menganalisis tingkat normalitas data yang digunakan dalam penelitian. Untuk melihat apakah data tersebut normal atau tidak secara univariate
- b. Evaluasi *outlier* dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *mahalanobis distance* yakni mendeteksi data-data yang ekstrim.
- c. Evaluasi multikolinearitas dan singularitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians yang jika nilainya sangat kecil akan menyebabkan terjadi multikolinearitas juga singularitas sehingga aplikasi akan memunculkan tanda peringatan “*warning*” (Ferdinand, 2014b).

7. Langkah 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model

Setelah model dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit* dengan cara melihat nilai *modification indices* (MI) pada text

output AMOS. Jika model yang dihasilkan sudah cukup baik, maka dapat diinterpretasikan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan pada pengujian hipotesis (Waluyo, 2016).

8. Langkah 8: Uji Hipotesis

Saat sedang melakukan estimasi model, seringkali terdapat hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi struktural. Masalah identifikasi ini adalah mengacu pada ketidakmampuan proposed model untuk menghasilkan unique estimate.